



## E-PUSDA sebagai Media Komunikasi dan Pelayanan Publik pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka

### INFO PENULIS

Muhammad Syahrul Ramadhan Syahbanda  
Universitas Nusa Nipa  
[tmesports72@gmail.com](mailto:tmesports72@gmail.com)  
+6282247339100

Viktor Ariestyan Sedu  
Universitas Nusa Nipa  
[viktorsedu@gmail.com](mailto:viktorsedu@gmail.com)  
+6282117080112

Mayelus Dori Bastian  
Universitas Nusa Nipa  
[Mayelusunipa05@gmail.com](mailto:Mayelusunipa05@gmail.com)  
+6282146227977

Lodowik N. Kedoh  
Universitas Nusa Nipa  
[jekjoy08@gmail.com](mailto:jekjoy08@gmail.com)  
+6281237966511

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307  
Vol. 4, No. 3, Desember 2024  
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Syahbanda, M. S. R., Sedu, V. A., Bastian, M. D., & Kedoh, L. N. (2024). E-PUSDA sebagai Media Komunikasi dan Pelayanan Publik pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 2404-2410.

### **Abstrak**

E-PUSDA (Elektronik Perpustakaan dan Arsip) merupakan inovasi digital yang dikembangkan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka sebagai media komunikasi sekaligus alat pelayanan publik. Platform ini bertujuan meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan transparansi layanan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis peran E-PUSDA dalam mendukung transformasi digital pelayanan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-PUSDA mampu memfasilitasi interaksi efektif antara pemerintah dan masyarakat melalui fitur katalog daring, komunikasi interaktif, dan pengumuman digital. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, dan sistem navigasi yang kurang ramah pengguna masih menjadi kendala utama. Rekomendasi strategis mencakup peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan literasi digital, pengembangan fitur tambahan, serta evaluasi berkala. Dengan implementasi langkah-langkah ini, E-PUSDA diharapkan dapat menjadi model inovasi digital yang efektif dalam pengelolaan informasi dan pelayanan publik di Indonesia.

**Kata Kunci:** Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka E-PUSDA, Komunikasi Digital, Pelayanan Publik, Perpustakaan Digital

### Abstract

E-PUSDA (Electronic Library and Archive) is a digital innovation developed by the Archives and Library Office of Sikka Regency, serving as both a communication medium and a public service tool. This platform aims to enhance accessibility, efficiency, and transparency of services by leveraging information technology. This research employs a qualitative method with a descriptive approach to analyze the role of E-PUSDA in supporting the digital transformation of public services. The findings indicate that E-PUSDA effectively facilitates interaction between the government and the public through features such as online catalogs, interactive communication, and digital announcements. However, challenges such as limited infrastructure, low digital literacy, and user-unfriendly system navigation persist. Strategic recommendations include improving technological infrastructure, providing digital literacy training, developing additional features, and conducting regular evaluations. By implementing these measures, E-PUSDA is expected to become an effective digital innovation model for information management and public services in Indonesia.

**Keywords:** Archives and Library Office of Sikka Regency, E-PUSDA, Digital Communication, Public Services, Digital Library.

### A. Pendahuluan

Membaca adalah aktivitas yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Bagi mereka yang gemar membaca, keinginan untuk meluangkan waktu guna membaca selalu ada. Bagi para pencinta buku, membaca menjadi kebutuhan hidup yang tak tergantikan. Melalui berbagai bahan bacaan, seperti buku ilmiah, tulisan motivasi, inovasi terkini, dan lainnya, seseorang dapat memperoleh pengetahuan serta informasi. Dengan membaca lebih banyak, kita dapat menyerap berbagai informasi terbaru dan memahami perkembangan yang sedang terjadi.

Perpustakaan memiliki berbagai jenis yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan para pemustaka. Perpustakaan umum bertujuan melayani seluruh lapisan masyarakat dengan menyediakan akses informasi dan layanan secara gratis. Perpustakaan ini dibiayai melalui dana publik dan umumnya dikelola oleh pemerintah, mulai dari tingkat pusat hingga desa, meskipun masyarakat juga dapat menyelenggarakannya. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sumber pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan minat membaca, bakat, serta kemampuan mencari informasi secara mandiri. Keberadaan perpustakaan sekolah juga memastikan siswa memperoleh informasi ilmiah dan menghindari berita yang kurang faktual. Perpustakaan perguruan tinggi dirancang untuk mendukung kebutuhan informasi sivitas akademika dengan menyediakan bahan pustaka, fasilitas belajar, dan layanan peminjaman buku. Sementara itu, perpustakaan khusus memiliki koleksi yang terfokus pada subjek tertentu untuk memenuhi kebutuhan spesifik pengguna di bidang tertentu. Keberagaman ini menunjukkan pentingnya perpustakaan dalam berbagai aspek kehidupan. (Lestari et al., 2021)

Menurut Hardiyansyah, (2019), media komunikasi merujuk pada semua perangkat yang digunakan untuk menghasilkan, menggandakan, menyebarkan, atau mengirimkan informasi. Media ini memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Di era digital, proses pengiriman data telah mengalami kemajuan yang pesat. Teknologi komunikasi menjadi sarana utama untuk menyampaikan informasi atau pesan. Seiring perkembangan teknologi, media komunikasi kini semakin andal, tepat, akurat, mudah, murah, efisien, dan efektif. Pertukaran informasi antarnegara dan antarbenua di seluruh dunia juga menjadi semakin sederhana (Havidani et al., 2022)

Komunikasi dan pelayanan publik merupakan dua aspek penting dalam penyelenggaraan pemerintahan, khususnya pada instansi yang bergerak di bidang kearsipan dan perpustakaan. Sebagai salah satu fungsi utama pemerintah daerah, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka dituntut untuk memberikan pelayanan yang efektif, efisien, dan transparan kepada masyarakat. Di era digital, pemanfaatan teknologi informasi menjadi sebuah kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat.

Menurut (Suryantoro & Kusdyana, 2020), pelayanan publik merujuk pada aktivitas yang bertujuan memenuhi kebutuhan individu, masyarakat, atau organisasi yang memerlukan layanan dari suatu lembaga. Pelaksanaan pelayanan ini dilakukan berdasarkan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan, dengan fokus utama pada pemberian kepuasan kepada penerima layanan (Fantiola et al., 2024)

Hakikat pelayanan publik adalah memberikan pelayanan terbaik dengan meningkatkan kualitas, yang mencerminkan tanggung jawab pemerintah sebagai pelayan masyarakat. Dalam pelaksanaan pelayanan publik, komunikasi organisasi berperan penting dalam memastikan kelancaran tugas. Komunikasi internal di dalam organisasi pemerintahan dilakukan secara vertikal, baik antara atasan dan bawahan maupun antar-divisi. Informasi yang disampaikan harus jelas, baik melalui interaksi langsung, memo, atau media informasi lainnya. Komunikasi yang efektif di lingkungan pemerintahan mendukung kelancaran tugas serta memastikan alur informasi berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. (Nede & Kedoh, 2024)

Di era milenial, kebiasaan membaca tidak lagi terbatas pada bahan cetak seperti buku, majalah, atau koran. Generasi milenial kini lebih sering menggunakan media elektronik untuk membaca secara daring guna memenuhi kebutuhan informasinya. Membaca memiliki kekuatan untuk mengubah kehidupan seseorang, membentuk karakter yang lebih mendalam dan kaya akan wawasan. Tidak dapat disangkal, ada banyak manfaat positif yang bisa kita peroleh dari kebiasaan membaca.

Joan M. Reitz (2004) mendefinisikan perpustakaan umum sebagai lembaga atau sistem perpustakaan yang memberikan akses terbuka tanpa batasan terhadap koleksi yang dimilikinya. Akses ini disediakan secara gratis bagi seluruh masyarakat di wilayah tertentu, dengan pendanaan yang berasal dari pemerintah. Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menjelaskan bahwa perpustakaan umum ditujukan untuk seluruh masyarakat sebagai fasilitas pembelajaran sepanjang hayat, tanpa membedakan usia, jenis kelamin, suku, ras, agama, atau status sosial ekonomi (Nugroho, 2018)

Perpustakaan masa kini telah mengalami banyak perubahan dibandingkan dengan masa lalu, yang dianggap sebagai langkah positif. Perubahan dalam dunia perpustakaan dan kepastakawanan ini melahirkan empat jenis perpustakaan, yaitu perpustakaan konvensional, perpustakaan hibrida, perpustakaan tanpa buku (bookless), dan perpustakaan digital. Perpustakaan konvensional dikenal sebagai "dunia teks," di mana koleksinya berupa buku dan media cetak lainnya yang dikelola dengan sistem otomasi untuk memudahkan pencarian. Ruang fisik tetap digunakan untuk menyimpan koleksi dan memberikan fasilitas bagi pengguna, termasuk layanan peminjaman koleksi cetak. Perpustakaan hibrida, di sisi lain, menjadi jembatan antara perpustakaan konvensional dan digital. Koleksinya mencakup format cetak, analog, dan digital, memungkinkan akses baik secara fisik maupun digital melalui perangkat seperti e-reader. Perpustakaan bookless berbeda karena tidak menyediakan koleksi cetak sama sekali, melainkan sepenuhnya menggunakan e-reader atau perangkat elektronik lainnya untuk membaca buku elektronik. Perpustakaan ini juga menyediakan desktop untuk akses koleksi di tempat. Sementara itu, perpustakaan digital menawarkan kemudahan layanan berbasis internet dengan koleksi dalam format digital yang mencakup teks, gambar, suara, video, dan grafik. Sistem otomasi digunakan untuk mengelola koleksi yang tersimpan dalam infrastruktur komputerisasi dan dapat diakses melalui perangkat elektronik. (Harahap, 2018)

Menurut Supriyanto, (2015) perpustakaan digital adalah jenis perpustakaan yang menyajikan koleksi dalam format digital, memungkinkan akses yang cepat dan efisien kapan pun dan di mana pun dengan memanfaatkan teknologi informasi (Ismail & Armadani, 2021)

Perpustakaan, sebagai pengelola informasi dan pengetahuan, harus mampu mengadopsi dan mengoptimalkan teknologi informasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Ada beberapa alasan utama mengapa perpustakaan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, antara lain: 1) meningkatnya tuntutan terhadap jumlah dan kualitas layanan perpustakaan, 2) kebutuhan untuk memfasilitasi penggunaan koleksi secara bersama, 3) upaya untuk meningkatkan efektivitas sumber daya manusia, 4) perlunya efisiensi waktu, dan 5) keberagaman informasi yang harus dikelola. (Puspitasari & Wibowo, 2023)

Salah satu langkah penting agar perpustakaan dapat terus berkembang adalah dengan melakukan perubahan dalam sistem pengelolaannya, yaitu beralih dari metode tradisional menuju perpustakaan modern. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sudah seharusnya perpustakaan memanfaatkan teknologi tersebut untuk meningkatkan

kualitas layanan. Menurut Fahrizandi (2020), konsep perpustakaan digital telah diterima oleh sebagian besar pengguna dan pustakawan. Selain itu, Salmi (2019) menyatakan bahwa penggunaan perpustakaan digital atau e-library memberikan berbagai keuntungan, tidak hanya memudahkan proses peminjaman bagi pengguna tetapi juga bermanfaat bagi pustakawan serta individu yang berkontribusi dalam menghasilkan karya ilmiah atau buku. (Wardhana et al., 2023)

Dalam konteks ini, E-PUSDA (Elektronik Perpustakaan dan Arsip) hadir sebagai sebuah inovasi untuk mendukung proses transformasi digital di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka. E-PUSDA dirancang untuk menjadi media komunikasi sekaligus alat pelayanan publik yang memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi kearsipan, layanan perpustakaan, serta berbagai fasilitas lainnya secara online. Sistem ini diharapkan mampu menjawab tantangan-tantangan utama, seperti keterbatasan akses fisik, minimnya informasi yang tersedia, serta kurangnya interaksi langsung antara masyarakat dan pemerintah daerah.

Namun, implementasi E-PUSDA tidak lepas dari berbagai tantangan. Faktor-faktor seperti tingkat literasi digital masyarakat, infrastruktur teknologi, serta kapasitas sumber daya manusia di lingkungan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan menjadi isu penting yang perlu diperhatikan. Selain itu, efektivitas E-PUSDA sebagai media komunikasi dan pelayanan publik perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa sistem ini benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat dan mampu meningkatkan kualitas layanan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran E-PUSDA sebagai media komunikasi dan pelayanan publik pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka. Dengan memahami keunggulan, kendala, serta dampaknya terhadap masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan dan optimalisasi sistem E-PUSDA ke depannya.

## **B. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana E-PUSDA dijadikan sebagai unit analisis utama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam dan detail dalam konteks spesifik Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka. Penelitian dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka. Subjek penelitian adalah pengelola E-PUSDA Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan pengelola E-PUSDA Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka. Pertanyaan dirancang untuk menggali persepsi, pengalaman, dan kendala terkait E-PUSDA. Berikutnya adalah melalui observasi partisipatif, dimana peneliti mengamati secara langsung operasional E-PUSDA, termasuk interaksi antara pengguna dan sistem, serta pelaksanaan layanan oleh pegawai. Data dokumentasi seperti laporan implementasi E-PUSDA, panduan penggunaan, dan statistik pengguna dikumpulkan untuk melengkapi data penelitian. Teknik analisis data dilakukan secara tematik menggunakan model Miles dan Huberman yang melibatkan tiga tahap utama: Reduksi Data: Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dirangkum, disaring, dan dikelompokkan sesuai tema, Penyajian Data: Data disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi untuk memudahkan interpretasi, serta Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Kesimpulan awal diuji keabsahannya melalui triangulasi data, baik dari sumber, metode, maupun teori.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada peran E-PUSDA sebagai media komunikasi dan pelayanan publik di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka. Data diperoleh melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Berikut hasil utama dari penelitian:

### **a. Keunggulan E-PUSDA**

- 1) Kemudahan Akses: Sistem E-PUSDA memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi dan layanan perpustakaan tanpa harus datang langsung ke lokasi. Informasi mengenai koleksi buku, layanan kearsipan, dan agenda perpustakaan dapat diakses melalui perangkat elektronik kapan saja.

- 2) Efisiensi Waktu dan Tenaga: Dengan adanya E-PUSDA, proses pencarian koleksi menjadi lebih cepat, baik untuk pengguna maupun petugas perpustakaan. Pengguna dapat memesan buku atau layanan lain secara online.
  - 3) Peningkatan Literasi Digital: E-PUSDA berkontribusi pada peningkatan literasi digital masyarakat Sikka dengan memperkenalkan teknologi informasi untuk kebutuhan pendidikan dan pengelolaan arsip.
- b. Kendala dalam Implementasi
- 1) Keterbatasan Infrastruktur: Masih terdapat daerah di Kabupaten Sikka dengan konektivitas internet yang rendah, sehingga akses ke E-PUSDA menjadi terbatas.
  - 2) Rendahnya Literasi Digital: Sebagian besar masyarakat, terutama di wilayah pedesaan, belum terbiasa menggunakan perangkat digital untuk mengakses layanan perpustakaan.
  - 3) Kapasitas SDM: Sebagian pengelola E-PUSDA masih membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk mengoptimalkan penggunaan sistem dan melayani pengguna dengan lebih baik.
- c. Interaksi Pengguna dengan Sistem
- 1) Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar pengguna merasa puas dengan layanan E-PUSDA karena memudahkan mereka dalam memperoleh informasi.
  - 2) Namun, terdapat masukan dari pengguna terkait navigasi sistem yang dianggap belum sepenuhnya ramah pengguna.
- d. Statistik Pengguna
- Data dokumentasi menunjukkan peningkatan jumlah pengguna E-PUSDA sebesar 30% dalam dua tahun terakhir. Sebagian besar pengguna adalah mahasiswa, pelajar, dan pegawai negeri.

E-PUSDA sebagai Media Komunikasi E-PUSDA berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam menyediakan layanan informasi dan arsip. Dengan akses yang fleksibel, E-PUSDA memungkinkan masyarakat untuk tetap terhubung dengan perpustakaan tanpa harus mengorbankan waktu dan tenaga. Peran ini mencerminkan pentingnya adopsi teknologi digital dalam pelayanan publik. Dalam konteks komunikasi organisasi, E-PUSDA telah meningkatkan efektivitas alur informasi antara pengelola perpustakaan dan pengguna. Misalnya, pengumuman kegiatan dan layanan terbaru dapat disampaikan dengan cepat melalui fitur notifikasi pada platform.

Keberadaan E-PUSDA berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pelayanan publik dengan mengedepankan prinsip efisiensi dan transparansi. Layanan berbasis digital ini memberikan pengalaman yang lebih terstruktur, terutama dalam pencarian arsip dan peminjaman buku, sesuai dengan pandangan Suryantoro dan Kusdyana (2020) yang menekankan pentingnya kepuasan penerima layanan dalam pelayanan publik. Namun, tantangan utama seperti keterbatasan infrastruktur dan literasi digital perlu segera diatasi. Pemerintah daerah disarankan untuk berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur teknologi, seperti pemerataan akses internet, serta memberikan pelatihan literasi digital kepada masyarakat. Selain itu, E-PUSDA mencerminkan transformasi perpustakaan dari metode tradisional ke digital dengan memanfaatkan teknologi untuk mengelola data secara efisien.

Meskipun begitu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem navigasi yang belum sepenuhnya ramah pengguna menjadi hambatan bagi beberapa pengguna, sehingga pembaruan sistem untuk meningkatkan pengalaman pengguna sangat diperlukan. Untuk pengembangan lebih lanjut, rekomendasi yang dapat dilakukan meliputi peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan literasi digital bagi masyarakat dan staf, evaluasi antarmuka pengguna untuk memastikan kemudahan navigasi, serta monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas sistem dan menampung masukan pengguna. Dengan mengatasi kendala-kendala ini dan terus mengembangkan sistem, E-PUSDA berpotensi menjadi model inovasi digital yang efektif dalam pengelolaan informasi dan arsip, khususnya di Kabupaten Sikka, sekaligus menjadi contoh penerapan teknologi dalam pelayanan publik di Indonesia.

E-PUSDA memiliki peran strategis sebagai media komunikasi yang efektif antara Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka dengan masyarakat. Platform ini memungkinkan penyampaian informasi secara real-time mengenai koleksi perpustakaan, layanan arsip, serta kegiatan yang diselenggarakan oleh dinas melalui fitur seperti katalog daring, komunikasi interaktif, dan pengumuman digital. Hal ini mempermudah penyebaran informasi yang

sebelumnya terbatas pada media fisik, sekaligus meningkatkan interaksi antara dinas dan masyarakat. Selain itu, dalam konteks pelayanan publik, E-PUSDA menawarkan layanan efisien seperti peminjaman buku daring, akses koleksi digital, dan pendaftaran keanggotaan yang kini dapat dilakukan secara online, sehingga lebih inklusif dan menarik minat masyarakat, terutama generasi muda. Statistik menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah pengguna perpustakaan sejak implementasi platform ini.

Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur internet, tingkat literasi digital yang rendah di kalangan masyarakat tertentu, serta kebutuhan pelatihan bagi pengelola perpustakaan masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Berdasarkan analisis, efektivitas E-PUSDA terlihat dari peningkatan aksesibilitas, efisiensi layanan, dan kepuasan pengguna, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan fitur. Untuk meningkatkan kualitas layanan, direkomendasikan langkah-langkah seperti peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan literasi digital, dan pengembangan fitur tambahan seperti notifikasi otomatis dan integrasi pembayaran daring. Dengan implementasi rekomendasi ini, E-PUSDA diharapkan mampu menjadi media komunikasi dan pelayanan publik yang lebih efektif, mendukung transformasi digital, serta meningkatkan kualitas layanan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka.

#### D. Kesimpulan

E-PUSDA memainkan peran strategis sebagai media komunikasi dan alat pelayanan publik yang inovatif, memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan transparansi layanan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka. Platform ini telah berhasil memfasilitasi interaksi yang lebih efektif antara pemerintah daerah dan masyarakat melalui fitur-fitur seperti katalog daring, komunikasi interaktif, dan pengumuman digital. Peningkatan jumlah pengguna perpustakaan, terutama dari generasi muda, menunjukkan keberhasilan awal dari transformasi layanan ini.

Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, dan navigasi sistem yang kurang ramah pengguna harus segera diatasi. Rekomendasi strategis meliputi peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan literasi digital, pengembangan fitur tambahan, serta evaluasi berkala. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, E-PUSDA memiliki potensi besar untuk menjadi model inovasi digital yang efektif dalam pelayanan publik, sekaligus meningkatkan kualitas pengelolaan informasi dan arsip di Indonesia.

#### C. Referensi

- Fantiola, M. S., Kedoh, L. N., & Mustafa, I. (2024). Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka sebagai Sarana Pelayanan Publik. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 2282–2291.
- Harahap, W. R. (2018). Empat Jenis Perpustakaan Zaman Now. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 3(2), 194–202. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/1945>
- Havidani, A., Stiawati, T., & Ema Jumiaty, I. (2022). Media Komunikasi Pelayanan Publik Berbasis Website (Studi Kasus Bidang Penataan Ruang DPUPR Kota Serang). *Jurnal Professional*, 9(2), 495–502.
- Ismail, & Armadani. (2021). Aplikasi Perpustakaan Digital Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Teknik Informatika "JISTI,"* 4(2), 9–16. <https://lppm.unipol.ac.id/wp-content/uploads/2022/03/Jurnal-Ismail.pdf>
- Lestari, A. D., Sukaesih, S., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2021). Perpustakaan digital sebagai alternatif utama dalam memberikan layanan pada masa pandemi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.24952/ktb.v3i1.3071>
- Nede, E. E. A., & Kedoh, L. N. (2024). PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PELAYANAN PUBLIK: Studi Deskriptif Komunikasi Eksternal Organisasasi Pemerintah Desa Manubura Kecamatan Nelle Kabupaten Sikka. *Jurnal Ilmu Komunikasi Communicatio*, 3(2).
- Nugroho, A. F. S. (2018). Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mendukung Perpustakaan Umum Bertransformasi. *Jurnal Sositologi*, 25(1), 93–103.
- Puspitasari, Y., & Wibowo, S. (2023). Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web Pada Dinas

Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. *Seminar Nasional Informatika, 2023*, 198–206.

Wardhana, I. W., Dyah, C., Indrawati, S., & Choerul, M. (2023). *Perpustakaan Daerah Kabupaten Sukoharjo*. 7(5), 430–436.